

ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BEI

Rahmad¹, Sunarto Wage²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: *pb180810155@upbatam.ac.id*

ABSTRACT

Company value is the value of the company's management performance in reaping profits which includes supporting factors which will later be seen from the company's stock price. The purpose of this study was to determine whether profitability, liquidity and firm size affect firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used in this study are return on assets (ROA), current ratio (CR) and firm size to price book value (PBV). The population in this study amounted to 193 companies engaged in manufacturing which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples selected by outlier test and also purposive sampling were 10 companies that were eligible to be tested using SPSS v. 25. The data analysis method used is the multiple linear regression method. The results of the T test show that Profitability (ROA) has a significant effect on Firm Value, Liquidity (CR) and Firm Size (Firm Size) have no effect on Firm Value. The results of the F test analysis show that the variables of Profitability, Liquidity and Company Size together have a significant effect on company performance.

Keywords : *profitability; liquidity; firm size; firm value*

PENDAHULUAN

Seiring majunya perekonomian di Indonesia semakin mendorong keinginan para pelaku bisnis dalam mengembangkan usahanya. Usaha dibidang bisnis ini dapat meningkatkan sumber daya keuangan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya. Setiap orang yang memiliki modal besar biasanya akan memperbesar usahanya dengan membangun perusahaan. Perusahaan yang sudah sampai ke tahap nasional dan internasional ini biasanya adalah perusahaan yang sudah besar, dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan didirikan tentu memiliki visi dan misi tersendiri. Maka dari itu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, jasa, ataupun dagang senantiasa akan selalu memberikan kinerja yang terbaik. Hal ini dapat memicu terjadinya persaingan untuk menciptakan

suatu inovasi agar perusahaan tidak mengalami kerugian atau mungkin kebangkrutan. Perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempermudah pengembangan dunia bisnis era digital. Mempermudah para penggunanya dapat mengakses, mencari informasi dan berkomunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bisnis. Dengan demikian akan membuka pandangan publik mengenai dunia bisnis.

Tujuan didirikannya perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya guna menarik minat banyak investor untuk berinvestasi. Perolehan laba yang besar juga bisa digunakan perusahaan untuk memperluas atau memperbesar perusahaan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai atas

persepsi atau pandangan setiap pemiliki saham terhadap kinerja maupun kualitas perusahaan. Nilai perusahaan umumnya sering dikaitkan dengan harga saham, dikarenakan harga saham yang tinggi dapat mencerminkan akan nilai perusahaan yang tinggi pula. Menurut Franita, (2018:7) semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Adapun tingginya harga saham dipengaruhi faktor kepercayaan setiap investor terhadap suatu perusahaan.

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) atau sering disebut juga dengan Rasio Harga terhadap nilai buku adalah suatu indikator dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan nilai perusahaan dalam kondisi relatif, sehingga apabila semakin tinggi nilai dari PBV maka akan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Berikut adalah tabel yang berupa kode perusahaan yang mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rumus dari Price to Book Value (PBV).

Tabel 1. Daftar PBV perusahaan

No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALDO	1,67	1,46	1,44	0,88	0,75
2	ASII	2,54	2,15	1,98	1,50	1,25
3	AUTO	0,96	0,92	0,65	0,51	0,49
4	INDF	1,55	1,43	1,35	1,28	0,76
5	INKP	0,15	0,71	1,15	0,76	0,95
6	IPOL	0,43	0,38	0,24	0,26	0,24
7	KBLM	0,83	0,41	0,35	0,40	0,29
8	MAIN	1,63	0,94	1,65	1,11	0,88
9	TRIS	0,98	0,92	0,63	1,26	0,79
10	VOKS	1,84	1,57	1,44	1,51	0,94

Sumber. (www.idx.com)

Dari daftar tabel 1 dapat kita ketahui perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur pada 2016-2020, selama 5 tahun ini rata-rata menunjukkan kenaikan dan penurunan yang diukur dengan menggunakan rumus dari PBV untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan pasar percaya dengan prospek perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila nilai perusahaan menurun, maka tingkat kepercayaan pasar akan kinerja perusahaan cenderung berkurang.

Menurut Husnan (2006) dalam buku Franita, (2018:8) menjelaskan PBV mempunyai beberapa keunggulan seperti:

1. Apabila investor kurang percaya akan metode discounted cash flow dapat menggunakan Price to Book Value sebagai perbandingan.
2. PBV dapat dijadikan perbandingan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under dan overvaluation.
3. Perusahaan yang memiliki earning negatif tidak dapat menggunakan price earning ratio (PER) tetapi dapat dievaluasi dengan PBV.

Nilai perusahaan yang dicerminkan kedalam bentuk harga saham biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Menurut Mustanda & Suwardika, (2017:1250) dalam penelitiannya menjelaskan faktor fundamental memiliki keterkaitan dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tersebut ingin melakukan analisis secara fundamental maka dibutuhkan laporan-laporan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang berupa transaksi perusahaan selama periode tertentu. Laporan transaksi itu dapat berupa penjualan, pembagian dividen, keuntungan yang didapatkan, dan lain sebagainya.

Menurut Harmono (2014:155) dalam Akhmadi & Ariadini, (2018:108) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel dependen untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dan untuk objek yang akan diteliti nantinya akan menggunakan laporan keuangan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Perusahaan

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1982 menjelaskan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia. Sedangkan pada Undang-undang No. 8 tahun 1997 menjelaskan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia.

2.2 Variabel X dan Y

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai suatu perusahaan yang berupa persepsi setiap investor dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan price to book value (PBV). Menurut Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016) dalam Zurriah & Sembiring, (2020:175) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas atau rasio laba digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja manajemen atas suatu perusahaan yang sedang dikelola. Laba yang diperoleh oleh perusahaan bisa didapatkan dengan adanya kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dalam periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk menunjang efektivitas atas kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Agustini & Wirawati, (2019:260) Likuiditas merupakan rasio yang berkaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan yang harus dibayarkan dengan berdasarkan pada aktiva lancar yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap hutang lancar pada perusahaan. Pernyataan diatas dapat di artikan bahwa rasio likuiditas digunakan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan Logaritma

natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan Effendi & Ulhaq, (2021:29). Ukuran perusahaan biasanya menjadi salah satu faktor yang penting di kalangan publik. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka dapat mendatangkan keuntungan yang besar. Begitu sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang kecil maka keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasionalnya juga kecil.

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan secara singkat mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan baik itu variabel dependen maupun variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terbagi dalam variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan). data yang digunakan untuk menentukan variabel berupa data kuantitatif.

Sugiyono, (2015:39) Variabel dependen (variabel terikat) atau sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekun. Variabel dependen juga dijadikan sebagai fokus utama peneliti dalam melakukan suatu riset atau penelitian.

Menurut Sugiyono, (2015:39) variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Adapun variabel dependen digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari variabel dependen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dari kesimpulannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-

2020 sebagai objek maupun subjek populasi.

Sedangkan sampel merupakan sebagian atas populasi yang telah memenuhi kriteria dan karakteristik pada penelitian. Menurut Sugiyono, Sugiyono, (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seperti halnya populasi, tentunya dalam pemilihan sampel haruslah memiliki teknik serta kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada setiap penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang khususnya bergerak dalam bidang manufaktur.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan data yang dibutuhkan mengenai laporan keuangan khususnya pada tahun 2016-2020.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti seperti laporan keuangan serta tahun mulai Go-Public.
4. Nilai atas variabel yang digunakan tidak ekstrim atau mengganggu, yang mana dapat mengakibatkan tidak berdistribusi normal suatu data yang nanti akan dijalankan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang dilakukan setelah terkumpulnya seluruh komponen yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang mana analisis deskriptif merupakan metode analisis data statistik yang bertujuan memberikan penjelasan atau menggambarkan mengenai subjek penelitian yang berdasarkan pada variabel-variabel yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji

asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang dilakukan agar hasil uji regresi nantinya tidak terjadi penyimpangan pada saat pengujian yang dapat mengganggu ketepatan hasil uji analisis. Pada uji asumsi klasik nantinya memerlukan 4 komponen uji persamaan regresi yaitu, uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pada uji hipotesis pun terbagi ke beberapa bagian analisis yaitu uji regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-,83	9,59	4,3742	2,60508
CR	50	90,86	240,60	150,1988	34,88588
FIRM SIZE	50	26,74	33,49	29,7143	2,16991
PBV	50	,15	2,54	1,0232	,54968
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Pada tabel 2. Statistik deskriptif diatas dijelaskan bahwa untuk data yang digunakan sebanyak 50 dari 10 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria selama 5 tahun terakhir. Adapun pada tabel diatas menjelaskan beberapa informasi penting yang dirangkum pada penjelasan dibawah ini.

1. Rasio profitabilitas yang diukur dalam bentuk *return on asset* (ROA) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3742 dengan standar deviasi sebesar 2,60508, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 4,3742 dari total ekuitas yang dimiliki. Adapun kecilnya nominal dari standar deviasi ketimbang nilai rata-rata menunjukkan variasi data dari variabel profitabilitas yang dimiliki kecil. Sedangkan pada nilai maksimum variabel ROA sebesar 9,59, yang mana hal ini berarti dalam setiap aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 9,59 dari setiap Rp 1 pendapatan. Diketahui nilai

profitabilitas yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu mengendalikan pendapatan yang tinggi dengan beban yang rendah, serta nilai minimum ROA yaitu -0,83.

2. Rasio likuiditas yang diukur kedalam rumus *current ratio* (CR). Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 90,86 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 240,60. Dari pembahasan data tersebut dapat kita ketahui perusahaan memiliki kemampuan dengan tingkat pengembalian yang besar pada rasio utang jangka pendeknya. Sedangkan pada nilai mean diketahui sebesar 150,1988 dan nilai standar deviasi sebesar 34,88588.
3. Pembahasan ketiga diketahui pada variabel ukuran perusahaan yang diukur kedalam log (total aset) memperoleh nilai minimum yaitu 26,74 dan nilai maksimum 33,49. Sedangkan untuk nilai rata-rata yaitu sebesar 29,7143 dan nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 2,16991.

4. Untuk variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang di rumuskan kedalam *price to book value* (PBV), diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 2,54. Adapun nilai rata-rata 1,0232 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,54968.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Herawati, (2016: 3) Uji normalitas data adalah salah satu asumsi manakala data yang diperoleh dari sampel ber-skala Interval-Ratio, yang akan diuji menggunakan statistic parametric. Pada uji normalitas biasanya digunakan untuk menilai apakah data sudah berjalan atau berdistribusi dengan normal atau belum. Apabila data dalam SPSS belum berdistribusi normal maka, dapat dipastikan data yang tersedia dalam SPSS bermasalah. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan Test of Normality Kolmogrov- Smirnov yang tersedia dalam program SPSS. Berdasarkan ketentuan distribusi dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov- smirnov* > 0,05.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39306310
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,068
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Hasil uji pada tabel Kolmogorov-Smirnov diatas memiliki nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed) senilai 0,200. Berdasarkan ketentuan sebelumnya data dapat berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov- smirnov* > 0,05. Maka, dari hasil yang didapatkan bisa disimpulkan untuk uji normalitas sudah memenuhi ketentuan.

Uji multikolieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi yang kuat pada 2 variabel independen atau lebih pada model regresi. Menurut Purwoto, (2007: 97) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai Variance Influence Factor (VIF). untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati

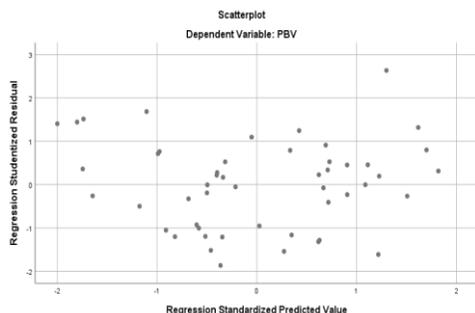
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 ROA	,933	1,072
CR	,998	1,002
FIRM SIZE	,932	1,074

a. Dependent Variable: PBV
(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Pada tabel 4. diatas yaitu hasil uji multikolinearitas, diketahui tidak adanya gejala dari multikolinearitas. Hal ini sesuai dengan ketentuan sebelumnya yang mana tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati.

Menurut Purwoto, (2007: 149) penyebab terjadinya heteroskedastisitas adalah dikarenakan adanya perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi, misalnya perubahan struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* untuk menguji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2021)

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
 Pada gambar diatas, hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* memperlihatkan titik-titik tersebut tidak membentuk pola, dan menyebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka, pada uji heteroskedastisitas dinyatakan tidak ada gejala heterskedastisitas pada pengujian kali ini.

Uji autokorelasi adalah sebuah uji analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dalam model regresi dengan menggunakan perubahan waktu. Menurut Nisfiannoor, (2009: 92) Uji autokorelasi

dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode / dengan kesalahan pada periode / sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 _a	,489	,455	,40568	,971

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V. 25 (2021)

Hasil uji autokorelasi dengan angka pada tabel pada signifikansi senilai 5%, total sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), nilai *Durbin-Watson* dari hasil pengujian analisis regresi sebesar 0,971. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* tersebut ada dalam angka 0 sampai dengan 1,4206 (0 < 0,971 < 1,4206), jadi bisa dikatakan bahwa jenis regresi linier berganda itu tidak terdapat gejala autokorelasi positif.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,229	,832		-,275	,785
	ROA	,138	,023	,655	6,002	,000
	CR	-,001	,002	-,089	-,845	,402
	FIRM SIZE	,029	,028	,114	1,044	,302

a. Dependent variable PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka, berlaku persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,229 + 0,138 - 0,001 + 0,29X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat nilai konstan sebesar -0,229, yang mana, apabila nilai dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran

perusahaan diketahui 0 maka, nilai dari PBV yaitu sebesar 0,229.

2. Pada ROA memiliki nilai sebesar 0,138, hal ini menjelaskan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihadi et al., (2021:429) yang mana menurutnya ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Kemudian pada variabel CR diketahui memiliki nilai sebesar -0,001. Hal ini berarti variabel CR memiliki pengaruh negatif terhadap PBV.
4. Dan yang terakhir variabel Firm Size diketahui memiliki nilai sebesar 0,29, yang berarti untuk variabel Firm Size

memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi, (2020:72) dalam penelitiannya variabel ukuran perusahaan yang di proksikan kedalam Log (Total Aset) memiliki pengaruh positif terhadap PBV.

Tabel 7. Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,229	,832		-,275	,785
	ROA	,138	,023	,655	6,002	,000
	CR	-,001	,002	-,089	-,845	,402
	FIRM SIZE	,029	,028	,114	1,044	,302

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan data dari tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa

1. T_{hitung} pada profitabilitas sebesar 6,002 sangat jauh melebihi t_{tabel} 1,67866 jumlah signifikansi profitabilitas (ROA) 0,000 sangat rendah dibandingkan alpha yaitu 0,05, oleh karena itu variabel X1 ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Kemudian T_{hitung} pada Likuiditas sebesar -0,845 sangat rendah dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,67866

dan jumlah signifikansi Likuiditas (CR) 0,402 lebih tinggi dibandingkan alpha 0,05, maka hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Terakhir T_{hitung} dari ukuran perusahaan sebesar 1,044 nominal ini lebih kecil dibandingkan t_{tabel} yaitu sebesar 1,67866 dan jumlah signifikansi sebesar 0,302 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel dari ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

Tabel 8. Uji F (Parsial)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,235	3	2,412	14,654	,000 ^b
	Residual	7,570	46	,165		
	Total	14,805	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constan), FIRM SIZE, CR, ROA

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui F_{hitung} berjumlah 14,654 jauh melebihi F_{tabel}

yang hanya berjumlah 3,81. Dan untuk tingkat signifikansi berjumlah 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka pada hipotesis Uji f ini H4 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipastikan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap varibel terikat.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 _a	,489	,455	,40568	,971

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan hasil olah data didapatkan dari nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,40568. Hal ini berarti bahwa presentasi kontribusi variabel Independen terhadap Nilai Perusahaan (PBV) berjumlah 48,9%, dan selebihnya 51,1% berhubungan dengan faktor selain yang dijelaskan peneliti. Dalam hal ini variabel yang dipakai peneliti hanya mampu berkontribusi sebesar 48,9% dikarenakan variabel. Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,40568. Sedangkan pada presentasi kontribusi dari setiap variabel seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan bersifat independen terhadap PBV, dengan jumlah persentase yaitu 48,9% dan sisanya yaitu 51,1% yang menjadi faktor lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti. Adapun kurangnya kontribusi ini dimungkinkan karena variabel ukuran perusahaan yang belum sepenuhnya mempengaruhi nilai dari PBV. Adapun masukan peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah untuk menambah variabel-variabel baru untuk dikontribusikan dengan penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh rasio profitabilitas yang diukur kedalam rumus ROA. Pada hasil uji t sebelumnya diketahui nilai dari signifikansi yang ditunjukkan pada tabel adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} nya adalah sebesar $6,002 > 1,67866$ yang mana nilai tersebut berasal dari t_{tabel} . Maka disini disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan H1 diterima.

2. Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rumus CR. Dari hasil uji signifikansi berdasarkan koefisien diatas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel likuiditas memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari $t_{hitung} -0,845 < 1,67866$ dan signifikansi sebesar $0,402 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga H2 diterima
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus Log (T.Aset). Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien diatas, dapat dilihat tingkat signifikan variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang ditunjukkan $t_{hitung} 1,044 < 1,67866$ dan signifikansi $0,302 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga H3 ditolak.
4. Dan terakhir Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien regresi diatas, dapat dilihat nilai f_{hitung} sebesar $14,654$ jauh lebih besar dari $f_{tabel} 3,81$ ($14,654 > 3,81$), dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama(simultan) Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sehingga H4 diterima.

SIMPULAN

1. Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
3. Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel dalam melakukan penelitian khususnya dalam meneliti Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas lagi variabel-variabel penelitiannya karna dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel dari Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Mungkin bisa diperluas dengan menggunakan variabel pembagian dividen, leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk perusahaan kedepannya terus meningkatkan Nilai Perusahaan dan lebih ditingkatkan lagi agar memiliki keuntungan tinggi serta memiliki citra baik dari para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 62–81.
- Akhmadi, A., & Ariadini, A. (2018). Profitabilitas Dan Dampak Mediasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 105–132.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Abdul (ed.); pertama). Penerbit Adab. Jawa Barat.
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi. In H. Wahyuni (Ed.), *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. Medan.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (A. N. Dini (ed.); pertama). Salemba Humanika. Jakarta.
- Purwoto, A. (2007). *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (4th ed.). Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 174–183.